

LAPORAN KEGIATAN

PENYULUHAN DERMATITIS

Zita Atzmardina¹, Melani Limenco Benly², Bernice Helsa Kurniawati³, Jeffrey⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: zitaa@fk.untar.ac.id

Dermatitis adalah penyakit peradangan kulit (epidermis dan dermis) sebagai respons terhadap berbagai faktor eksogen (bahan kimia, bahan fisik, mikroorganisme) dan atau faktor endogen seperti dermatitis atopi. Dermatitis menyebabkan berbagai kelainan klinis berupa eflorosensi polimorfik seperti eritema, edema, papul, vesikel, skuama, likenifikasi dan keluhan gatal. Dermatitis cenderung bersifat residif dan menjadi kronis.

Menurut Dinkes kabupaten Tangerang (2018) dalam laporan profil kesehatan Kabupaten Tangerang tahun 2018, dermatitis termasuk dalam 10 besar penyakit di puskesmas Kabupaten Tangerang, dimana menduduki peringkat keenam dengan total jumlah kasus sebanyak 19.146 kasus. Hal yang sama juga dapat terlihat pada profil kesehatan Kabupaten Tangerang tahun 2017, dimana dermatitis menempati posisi ke 5 dari 10 besar penyakit terbanyak di puskesmas. Kejadian dermatitis di Puskesmas Legok, Kabupaten Tangerang selama periode Januari 2022 – Februari 2023 sebesar 1145 kasus. Berdasarkan data jumlah kunjungan di Puskesmas Legok pada periode Agustus 2022 – Januari 2023, total kasus pasien dermatitis sebanyak 592 kasus, dengan rincian sebesar 82 kasus pada bulan Agustus 2022, 82 kasus pada bulan September 2022, 85 kasus pada bulan Oktober 2022, 106 kasus pada bulan November 2022, 114 kasus pada bulan Desember, dan 123 kasus pada bulan Januari 2023.

Tujuan dipilihnya dermatitis sebagai diagnosis komunitas di Puskesmas Legok adalah untuk meningkatkan upaya promotif dan preventif sehingga meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan penyakit dermatitis. Ayo Tolak Dermatitis merupakan suatu slogan untuk Tahu, Obati, dan Laksanakan segala sesuatu tentang Dermatitis. Dengan Program Ayo Tolak Dermatitis diharapkan masyarakat dapat Mengetahui tentang Dermatitis sehingga dapat pergi berobat jika terjadi dermatitis dan melaksanakan pengobatan yang disarankan oleh dokter.

Identifikasi masalah dilakukan untuk melihat banyaknya masalah yang ada di Puskesmas Legok, kemudian dilakukan penentuan prioritas masalah untuk menentukan prioritas masalah apa yang paling utama dilakukan. Diskusi juga dilakukan bersama kepala puskesmas, dokter, perawat, dan petugas promosi kesehatan di Puskesmas Legok. Dari hasil diskusi diputuskan bahwa akan diadakan penyuluhan di Puskesmas Legok. Mitra kegiatan kami Kabupaten Tangerang yang kami khususkan di Puskesmas Kecamatan Legok. Kegiatan yang kami lakukan dilaksanakan di Puskesmas Legok. Partisipasi mitra adalah dengan menyediakan tempat untuk penyuluhan dan juga membantu selama kegiatan berlangsung. Kami juga melakukan diskusi dengan anggota pelayanan kesehatan di Puskesmas seperti dokter dan perawat yang bertugas di puskesmas. Dari hasil diskusi, mereka sepakat bahwa penyuluhan dapat menjadi salah satu solusi untuk permasalahan yang ada. Partisipasi dari Puskesmas sangat mendukung kegiatan yang kami lakukan dan bersedia membantu agar proses kegiatan dapat berjalan dengan rencana. Puskesmas

sangat mendukung dan bersedia bekerjasama dengan kami sehingga kami merasa bahwa dukungan penuh didapatkan dari pihak Puskesmas.

Penyuluhan yang dilakukan memberikan materi mengenai dermatitis mulai dari definisi, penyebab, gejala, pencegahan, dan terapi; Penyuluhan dan demonstrasi mengenai cara cuci tangan yang baik dan benar, serta edukasi mengenai merk sabun yang mengandung alkohol dan non – alcohol; Melakukan penyuluhan mengenai pentingnya penggunaan pelembab dan cara aplikasinya.

Setelah mendapatkan izin dari kepala Puskesmas Legok, maka disepakati bahwa kegiatan akan dilaksanakan pada hari Rabu, 8 Maret 2023 pk. 07.30 – selesai. Kegiatan diawali dengan mempersiapkan sarana penyuluhan yang kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan dan penghitungan jumlah peserta kegiatan penyuluhan. Setelah itu dilakukan salam pembuka dan perkenalan diri. Setelah itu, dibagikan *pre-test* untuk diisi peserta. Pelaksanaan *pre-test* ditujukan untuk mengetahui derajat pengetahuan peserta di Puskesmas Legok mengenai dermatitis sebelum dilakukannya penyuluhan. Setelah *pre-test* diisi dan dikumpulkan, materi penyuluhan pun dibawakan. Setelah penyampaian materi penyuluhan selesai, dibuka sesi tanya jawab untuk mengetahui apakah masih ada yang perlu ditanyakan atau yang belum dimengerti oleh peserta. Pembagian dan pengisian *post-test* kemudian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana adanya peningkatan pengetahuan peserta. Setelah itu, *leaflet* dibagikan dan peserta diinformasikan mengenai rencana pemasangan poster dermatitis di dinding Puskesmas Legok. Kegiatan penyuluhan diakhiri dengan membagikan souvenir kepada seluruh peserta yang mengikuti penyuluhan dan mengisi *pre-test* dan *post-test* serta membagikan *leaflet* kepada 30 orang dan sesi foto bersama.

Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penyuluhan ini yaitu ukuran poster yang tidak terlalu besar dan jarak poster dengan peserta penyuluhan agak jauh, sehingga sulit untuk terbaca secara langsung oleh peserta penyuluhan. Suara mikrofon yang tidak terlalu keras agak sulit terdengar bagi peserta yang duduk agak jauh dan juga masih ada beberapa peserta yang mengobrol sehingga konsentrasi peserta lain terganggu.

Hasil pre test didapatkan sebanyak 3 peserta (10%) yang mendapatkan nilai pre-test ≥ 70 dan setelah dilakukan penyuluhan didapatkan 27 peserta (90%) yang mendapatkan nilai post-test ≥ 70 .

Gambar 1. Pembukaan Penyuluhan Mengenai Dermatitis Kepada Peserta



Gambar 2. Peserta Penyuluhan yang Mengisi *Pre-test* Mengenai Dermatitis



Gambar 3. Penyuluhan Mengenai Dermatitis



Gambar 4. Peserta Penyuluhan yang Mengisi *Post-test* Dermatitis



Gambar 5. Foto Poster *Dermatitis*



Penyuluhan ini dikatakan berhasil karena terdapat kenaikan nilai yang banyak antara pre test dan post test. Masyarakat yang mengikuti juga cukup antusias juga dapat dilihat dari kenaikan dari hasil pre-test dan post-test. Meskipun ada beberapa kendala yang dihadapi ketika penyuluhan, hal tersebut tidak mengurangi tujuan dari penyuluhan. Hal tersebut dapat dilihat dari bukti nyata kenaikan hasil pre-test dan post-test. Hasil pre test didapatkan sebanyak 3 peserta (10%) yang mendapatkan nilai pre-test ≥ 70 dan setelah dilakukan penyuluhan didapatkan 27 peserta (90%) yang mendapatkan nilai post-test ≥ 70 . Disarankan agar peserta penyuluhan dapat menerapkan cara-cara pencegahan dermatitis di kehidupan sehari-hari serta dapat menyebarkan informasi yang telah didapatkan kepada warga sekitar. Kegiatan penyuluhan ini dapat terus berlangsung sehingga kasus dermatitis dapat terus turun